

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Dicki Maulana¹, Erik Nugraha²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi : dickimaulana34@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to examine and analyze the effect of company size and audit committee on Corporate Social Responsibility disclosure. The type of approach in this research is a quantitative approach. The sample of this study was obtained using the purposive sampling method, it was obtained as many as 7 companies in the basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017 – 2021 period (35 observations). The data used is secondary data. The analytical method used is panel data regression analysis with the help of the STATA 14.2 application. The results showed that partially the company size variable had no significant effect on Corporate Social Responsibility disclosure with a $t_{statistic}$ value of $0,070 > 0,05$, and the Audit Committee had a significant effect on Corporate Social Responsibility disclosure with a $t_{statistic}$ value of $0,033 < 0,05$.

Keywords: Company Size, Audit Committee, Corporate Social Responsibility Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 7 perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 (35 observasi). Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi STATA 14.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan nilai $t_{statistik}$ $0,070 > 0,05$, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan nilai $t_{statistik}$ $0,033 < 0,05$.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Pengungkapan Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Saat ini keadaan dunia sedang dalam keadaan mengkhawatirkan, pasalnya ancaman pemanasan global serta perubahan iklim semakin tidak stabil. Peringatan dari laporan panel iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), suhu bumi mengalami kenaikan sebesar 1,1 derajat Celcius dari abad ke-19. Jika tidak ada penanganan serius, suhu bumi dapat naik dalam 20 tahun sebesar 1,5 derajat Celcius. Dampak perubahan iklim yang terjadi dirasakan juga di Indonesia, yaitu meningkatnya suhu permukaan laut. Alhasil,

seringnya badai tropis terjadi di kawasan khatulistiwa. Apabila tidak diantisipasi, bisa menyebabkan bencana banjir atau tanah longsor. Diperhitungkan kerugian ekonomi akibat dampak perubahan iklim oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau Bappenas bisa mencapai Rp 115 triliun pada 2024. Maka dari itu, pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan terus di dorong oleh pemerintah (1–3).

Diantara topik pembicaraan masyarakat yaitu mengenai permasalahan lingkungan. Berbagai kerusakan dan kerugian atas kegiatan operasional manusia, baik dari individu maupun perusahaan yang tidak mau bertanggung jawab menunjukkan kurangnya perhatian melestarikan lingkungan atas kegiatan operasionalnya yang mengakibatkan berbagai kerusakan serta kerugian. Maka dari itu harus adanya peran dari perusahaan dalam mencegah dan mempertanggung jawabkan dari setiap kegiatan perusahaan agar pelestarian lingkungan hidup terjaga. Bentuk implementasi tanggung jawab yang sudah dilakukan oleh perusahaan tersebut yaitu dengan adanya laporan pengungkapan tanggung jawab sosial disebut juga *Corporate Social Responsibility* (CSR) (4).

Selain itu, perkembangan dunia juga sangat pesat yakni dalam hal teknologi, informasi dan komunikasi sejalan dengan perkembangan globalisasi. Hal ini sangat dirasakan juga dalam dunia bisnis, dikenal dengan istilah Revolusi Industri 4.0 dimana meningkatnya peran perusahaan serta masyarakat yang saling bekerjasama dalam pembangunan suatu negeri (5).

Akan tetapi perkembangan aktivitas bisnis juga turut memberikan dampak pada lingkungan, khususnya disektor yang dominan melibatkan sumber daya alam. Dampak tersebut seperti, polusi, limbah, keamanan produk, permasalahan terkait tenaga kerja. Kegiatan aktivitas perusahaan yang bertujuan memperoleh laba dapat berdampak pada rusaknya lingkungan dan meningkatnya kesenjangan sosial. Fenomena tersebut menimbulkan perspektif masyarakat mengenai peran perusahaan dalam tanggung jawab terhadap lingkungan, cara perspektif ini disebut CSR. Pada umumnya fokus perusahaan pada meraih untung yang tinggi dimana mengesampingkan dampak dari bisnisnya. Perusahaan dituntut untuk dapat memperhatikan lingkungan sosial di sekeliling perusahaan. Maka dari itu keluarlah UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berisi tuntutan kepada perusahaan untuk menerapkan tanggung jawab lingkungan serta sosial (6).

Berikut ini diantara daftar kasus dimana perusahaan masih ada yang belum menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 1: Daftar Kasus Perusahaan

Tahun	Pemberitaan	Sumber Berita
2019	PT. Freeport Indonesia memiliki masalah konflik yang berkelanjutan dengan masyarakat daerah, baik terkait pelanggaran adat, tanah adat, ataupun kesenjangan ekonomi serta sosial yang terjadi.	(7)
2019	Kepala Bidang Perekonomian Setda Pasaman Barat, Syafnir di Simpang Empat, membenarkan bahwa 21 perusahaan perkebunan besar swasta, termasuk perusahaan kelapa sawit dan perbankan, belum menerapkan CSR pada tahun 2018.	(8)
2017 – 2018	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah mencatat puluhan industri migas serta pertambangan yang mencemari lingkungan dari tahun 2017-2018. Akibatnya perusahaan dikenakan berbagai sanksi.	(9)

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2022

Kasus-kasus yang sudah dipaparkan dapat menjadi bukti bahwa masih ada perusahaan tidak menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Banyaknya permasalahan dan kerugian yang timbul akibat aktivitas perusahaan mendesak pemerintah, dunia usaha, pecinta alam serta warga guna meningkatkan CSR. Pemerintah telah mengeluarkan aturan dimana semua perusahaan mempertanggung jawabkan serta menyampaikan aktivitas CSR perusahaan dalam *annual report* dimana hal ini menjadi data tertulis bahwa industri sudah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (5).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 66 (2) menerangkan kalau tiap perusahaan di Indonesia harus mencantumkan laporan penerapan tanggung jawab sosial dalam *annual report*. Pasal 74 (3) menerangkan jika industri tidak melakukan kewajiban sebagaimana tercantum pada ayat 1 dikenai hukuman sebagaimana dalam undang-undang (10).

Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial tentunya akan mengeluarkan dana, perihal ini pemasukan perusahaan akan berkurang. Akan tetapi perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial akan mendapatkan besarnya loyalitas konsumen, terkhusus mengenai berbagai produk ramah lingkungan (6).

Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu mekanisme organisasi yang memadukan kepedulian lingkungan juga sosial ke dalam operasi perusahaan serta hubungan dengan para pemangku kepentingan. Penilaian *corporate social responsibility* dilaksanakan dengan memeriksa semua item yang diungkapkan oleh industri kemudian membandingkannya dengan total item yang ditetapkan oleh GRI (11).

Tren CSR kini semakin diterima secara luas. Bersamaan dengan tingginya perhatian masyarakat terhadap perkembangan industri yang beroperasi di Indonesia, tren CSR di Indonesia mulai berkembang ke arah yang lebih baik. Berbagai industri mulai memperlihatkan komitmennya dalam melaksanakan CSR kepada para stakeholder. Berturut-turut dari tahun 2010 – 2014 jumlah pengungkapan CSR di perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia mengalami perkembangan CSR, yaitu 10,17%, 12,12%, 17,2%, 19,28% dan 21,46% (12). Kenaikan CSR tersebut, menunjukkan meningkatnya pengungkapan *corporate social responsibility* setiap tahunnya (12). Ukuran perusahaan dan komite audit merupakan diantara faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Diantara faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu suatu pengklasifikasian kecil besarnya sebuah industri. Semua aset yang dimiliki perusahaan dapat dipakai untuk mencerminkan seberapa besar kesanggupan

perusahaan dalam mendanai aktivitas operasionalnya. Industri yang mempunyai kegiatan yang kompleks serta lebih banyak yaitu perusahaan besar, sebaliknya perusahaan kecil kegiatannya tidak sekompleks serta tidak sebanyak perusahaan besar. Dengan demikian perusahaan yang melaksanakan CSR bisa untuk mencegah risiko yang akan diterima perusahaan di kemudian hari (13).

Pada penelitian sebelumnya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (14). Sedangkan penelitian lainnya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (15).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah komite audit. Komite Audit adalah pembantu utama dewan komisaris untuk mengontrol kinerja perusahaan, salah satunya kegiatan sosial. Pengendalian kegiatan sosial bertujuan untuk kebutuhan para pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan dapat meningkat apabila jumlah komite audit memadai untuk mencakup seluruh perusahaan. Pengawasan kinerja sosial akan meningkat apabila jumlah komite auditnya banyak, sehingga pengungkapan CSR semakin luas (16).

Pada penelitian sebelumnya, komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (17). Sedangkan pada penelitian lainnya, komite audit tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility* (18).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan, dan komite audit sebagai variabel independen karena banyak digunakan tetapi terdapat hasil penelitian yang berbeda pada penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kemudian kedua variabel ini saling berkaitan karena jika sebuah perusahaan diklasifikasikan perusahaan besar maka perusahaan akan meningkatkan jumlah komite audit di perusahaan tersebut. Obyek penelitian ini yaitu perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021, alasan penulis meneliti perusahaan sektor basic materials karena perusahaan tersebut produk dan jasanya dipakai oleh perusahaan lain serta perusahaan sektor ini yang banyak memanfaatkan dan/atau melibatkan sumber daya alam.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan penulis yaitu metode kuantitatif, karena untuk menguji hipotesis penelitian dimana adanya hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dilihat dari eksplanasinya, metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode-

metode yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui, menguji serta mendeskripsikan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data panel, data panel sendiri yaitu perpaduan antara data runtut waktu (*time series*) dan data

silang (*cross sectional*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability* sampling dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, diperoleh sebanyak tujuh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Tabel 2: Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5.	TINS	Timah Tbk.
6.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
7.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022)

Analisis regresi data panel dipakai jika data yang disajikan dalam penelitian yakni data cross section dan data time series. data time series yaitu:

“Data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan obyek yang sama” (20).

Sedangkan definisi dari cross sectional (20) yaitu:

“Data yang dikumpulkan dari obyek yang sama atau berbeda, dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama”.

Model Persmaan regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility*

$\beta_1 X_{it}$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_2 X_{it}$ = Komite Audit

α = Konstanta

ε = Komponen error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistik deskriptif menggunakan software STATA 14.2 diperoleh hasil sebagai berikut:

. summarize Y X1 X2

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Y	35	.3161695	.1175146	.1098901	.5054945
X1	35	30.67643	.6554904	29.55994	32.01063
X2	35	3.4	.4970501	3	4

Gambar 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022)

Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 sampel data menggunakan *Annual Report* dan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk sebesar 29,56. Nilai maksimum dari variabel ini terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 32,01. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 30,68. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,66. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel ukuran perusahaan dapat dikatakan akurat. Nilai minimum dari variabel komite audit terjadi pada tahun 2017 – 2021 pada semua perusahaan kecuali Aneka Tambang Tbk, dan Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 3. Nilai maksimum dari variabel ini terjadi pada tahun 2017 – 2021 pada perusahaan Aneka Tambang Tbk, dan Semen Indonesia (Persero)

Tbk sebesar 4. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 3,4. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,5. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel Komite Audit dapat dikatakan akurat. Nilai minimum dari variabel *corporate social responsibility* terjadi pada tahun 2017 pada semua perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,11. Nilai maksimum dari variabel ini terjadi pada tahun 2017 dan 2019 pada perusahaan Timah Tbk sebesar 0,51. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 0,32. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,12. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel *corporate social responsibility* dapat dikatakan akurat.

Uji normalitas, tujuan dari uji normalitas (21) yaitu:

“Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak”.

```
. swilk simpan_data_residual
```

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
simpan_dat~1	35	0.95837	1.486	0.826	0.20429

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar $0,20429 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data penelitian ini lulus uji normalitas.

Terdapat tiga model yang dapat dilakukan dalam regresi data panel yaitu *pooled ordinary least square, fixed effect, random effect*, setiap model memiliki kelebihan masing-masing.

```
. xtreg Y X1 X2, fe
```

Fixed-effects (within) regression
Group variable: Perusahaan

Number of obs = 35
Number of groups = 7
Obs per group:
min = 5
avg = 5.0
max = 5

R-sq:
within = 0.2861
between = 0.4069
overall = 0.1350

corr(u_i, Xb) = -0.7999
F(2,26) = 5.21
Prob > F = 0.0125

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
X1	.1183857	.0627079	1.89	0.070	-.0105123	.2472837
X2	-.1580285	.0703315	-2.25	0.033	-.3025969	-.01346
_cons	-2.778184	1.979675	-1.40	0.172	-6.847466	1.291097
sigma_u	.16842754					
sigma_e	.06193111					
rho	.88089847 (fraction of variance due to u_i)					

F test that all u_i=0: F(6, 26) = 12.61
Prob > F = 0.0000

Gambar 3 Analisis Regresi Data Panel
(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,172 + 0,070 X1 + 0,033 X2 + \varepsilon \dots (1)$$

$\alpha = 0,172$ artinya jika variabel Ukuran Perusahaan (X1), Komite Audit (X2) konstan, maka variabel *Corporate Social*

Responsibility (Y) akan bernilai 0,172 satuan signifikan pada alpha sebesar 5%.

β_1 = Hasil probabilitas regresi Ukuran Perusahaan (X1) sebesar $0,070 > 0,05$ maka variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (Y).

β_2 = Hasil probabilitas regresi Komite Audit (X2) sebesar $0,033 < 0,05$ maka variabel Komite Audit (X2) berpengaruh terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (Y).

Hasil pengujian secara simultan dalam penelitian ini pada gambar 3 diperoleh nilai $F_{\text{statistik}} 0,0125 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Komite Audit memiliki keterkaitan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan tingkat ketentuan yang ditentukan dari masing-masing variabel tersebut, dengan demikian variabel ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Abidin & Lestari (2019) dimana hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini pada gambar 3 untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} 0,070$ lebih besar dari 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar, belum tentu mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang banyak. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum tinggi karena umumnya perusahaan lebih fokus untuk memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 (14). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya lainnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014 (15), serta penelitian lainnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 (22). Adanya hasil penelitian yang berbeda hal ini terjadi karena adanya perbedaan rentang waktu penelitian dan objek penelitian.

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini pada gambar 3 untuk variabel komite audit diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} 0,033 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memotivasi manajemen dan dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan baik salah satunya kegiatan sosial karena jumlah komite audit yang banyak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 (17). Serta penelitian lainnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 (22). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 (18).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021, maka pada bagian akhir penelitian dapat ditarik kesimpulan dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}} 0,070 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal melakukan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak terpengaruhi kepada ukuran perusahaan namun pada kesadaran perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. Komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}} 0,033 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit terlaksana dengan baik salah satunya pengawasan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan nilai $F_{\text{statistik}} 0,0125 < 0,05$. Sebesar 29% variabel ukuran perusahaan dan

komite audit berpengaruh terhadap variabel *Corporate Social Responsibility*, dan sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel independen lain selain variabel independen yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tobing S. Laporan Perubahan Iklim PBB, Kode Merah untuk Masa Depan Bumi. 10 Agustus. 2021.
2. Lidwina A. Alarm Bahaya Perubahan Iklim dari Siklon Tropis di Indonesia. 8 April. 2021.
3. Setiawan VN. Bappenas: Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Perubahan Iklim Rp 115 T. 21 Juli. 2021.
4. Rivandi M, Putra AH. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *J Manaj dan Bisnis*. 2019;8(1):128–41.
5. Rivandi M, Putra RJ. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*. 2021;5(2):513–24.
6. Sihombing TSB, Banjarnahor H, Alfionita W, Aruan DA. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *J Edukasi (Ekonomi, Pendidik dan Akuntansi)*. 2020;8(November):59–68.
7. Aulia R. Problematika Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Penerapannya di Indonesia. 28 Juni. 2019.
8. Maulana A. Puluhan Perusahaan Sawit Diduga Tidak Realisasikan CSR. 18 Februari. 2019.
9. Amelia AR. 11 Perusahaan Migas dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan. 21 Januari. 2019.
10. Saragih AE, Sembiring YCB. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar DI BEI. 2019;5(2):139–64.
11. Susilowati F, Zulfa K, Hartono A. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perio. *Ekon Manaj dan Akunt*. 2018;2(1):15–25.
12. Wati LN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Gri 3. *J Ecodemica*. 2018;2(2):240–52.
13. Dewi IS, Khafi DN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *J Ilm Akunt dan Ekon*. 2018;3(40):56–76.
14. Yanti NLEK, Endiana IDM, Pramesti IGAA. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *J Kharisma*. 2021;3(1):42–51.
15. Putri RK. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*. 2017;4(1):558–71.
16. Thasya N, Lisah, Angeline, Gozal N,

- Veronica, Rahmi NU. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *J Samudra Ekon dan Bisnis*. 2020;11(28):69–82.
17. Dewi IS. Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *J Ilm Akunt dan Ekon*. 2020;5(2):37–54.
18. Sukasih A, Sugiyanto E. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Ris Akunt dan Keuang Indones*. 2017;2(2):121–31.
19. Bursa Efek Indonesia.
20. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Suryandari SY, editor. Bandung: ALFABETA; 2017.
21. Sujarweni VW. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
22. Abidin J, Lestari SA. Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ris J Akunt*. 2019;4(1):48–57.